

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesehatan sebagai hak asasi manusia secara tegas di amanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, di mana dinyatakan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin , bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Di dunia internasional, World Health Organization (WHO) juga menyatakan bahwa Health is a fundamental right, yang mengandung suatu kewajiban untuk menyetatkan yang sakit dan mempertahankan serta meningkatkan yang sehat. Hal ini melandasi pemikiran bahwa sehat sebagai hak asasi manusia dan sehat sebagai investasi (Depkes, R.I, 2018).

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan (RPJPK) Tahun 2005-2025 menyebutkan dalam visinya, kesehatan adalah salah satu unsur dari masyarakat yang sejahtera, yaitu tercapainya hak atas hidup sehat bagi seluruh lapisan masyarakat melalui sistem kesehatan yang dapat menjamin terlindunginya masyarakat dari berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan tersedianya pelayanan kesehatan, yang bermutu dan merata (Riskesdas., 2018).

Undang - Undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 bab 12 (dua belas) pasal 93 ayat 1 berbunyi bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan (Kemenkes, R.I, 2018).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 angka proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut adalah 57,6 %, sebanyak 14 provinsi mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut diatas angka nasional. Untuk perilaku benar dalam menyikat gigi berkaitan dengan faktor gender, ekonomi, dan

daerah tempat tinggal. Menyikat gigi dengan benar setelah makan pagi dan sebelum tidur malam, untuk Indonesia ditemukan hanya 2,5 % (Riskesdas., 2018). Menyikat gigi secara teratur dan pada waktu yang tepat dapat mencegah karies. Air liur tidak banyak keluar pada waktu kita tidur, sehingga gigi akan rusak bila membiarkan sisa makanan pada gigi tanpa menyikatnya. Makanya tidak jarang dijumpai orang yang menyikat gigi tetapi giginya tetap berlubang (Riskesdas., 2018).

Kelompok masyarakat yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut adalah anak pra sekolah, usia sekolah, ibu hamil dan usia lanjut (Handa, 2020). Anak usia sekolah yang telah memiliki gigi permanen yang sedang atau telah erupsi rata-rata berusia 10-11 tahun dan berada di jenjang kelas 5 sekolah dasar. Selain itu, apabila ditinjau tahapan perkembangan kognitifnya, siswa kelas 5 sekolah dasar yang umumnya berusia 10-11 tahun berada dalam tahap perkembangan kognitif anak operasi konkret (Agustina, 2018). Kesehatan gigi pada anak usia 10-12 tahun merupakan periode gigi bercampur sehingga diperlukan tindakan yang baik untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut. Tindakan menggosok gigi mempengaruhi kebersihan gigi dan pengetahuan siswa yang cenderung kurang memotivasi siswa untuk bersikap dan melakukan Tindakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sehingga status kebersihan gigi dan mulut relatif rendah (Handa, 2020).

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi geligi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan yang bersih, bebas dari plak, dan kotoran lain yang berada di atas permukaan gigi seperti sisa makanan, dan karang gigi serta tidak tercium bau busuk dalam mulut. Kebersihan mulut sangat besar pengaruhnya untuk mencegah terjadinya gigi berlubang atau karies, radang gusi, periodontitis, juga mencegah bau mulut (Ariffin, 2014).

Kebersihan mulut diukur dengan adanya debris dan kalkulus menggunakan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHIS). *Oral Hygiene Index Simplified* merupakan indeks untuk mengukur tingkat keparahan karies gigi dengan menggunakan beberapa kriteria (Andayani, 2021). Praktek kebersihan mulut oleh individu merupakan tindakan pencegahan yang paling utama dianjurkan, praktek kebersihan mulut ini dapat dilakukan individu dengan cara menyikat gigi (Lesiana, 2020).

Menyikat gigi adalah tindakan rutin yang dilakukan untuk membersihkan deposit lunak yang menempel pada permukaan gigi dan gusi. Perilaku menyikat gigi yang baik, yaitu dengan menggunakan sikat gigi, pasta gigi yang mengandung fluor, berkumur dengan air bersih sebelum dan sesudah menyikat gigi, menyikat gigi tidak terlalu keras supaya tidak merusak lapisan gigi dan menyikat gigi dengan frekuensi dua kali sehari pagi setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur (Syarifah, 2021). Tujuan menyikat gigi adalah untuk membersihkan plak, karang gigi atau stein, tanpa menimbulkan kerusakan pada gigi atau sering disebut dengan abrasi gigi (Syarifah, 2021). Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah perlu diadakan penyuluhan kesehatan gigi secara dini pada anak sekolah, karena penyuluhan kesehatan gigi merupakan tindakan pencegahan primer sebelum terjadinya suatu penyakit (Arsyad, 2018).

Harinta mengatakan bahwa penyuluhan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan dalam suasana hubungan tatap muka antara dua orang, yang satu karena keahliannya membantu yang lain untuk mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya (Harinta, 2017). Metode demonstrasi adalah proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya, dan metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkerja sama dalam menganalisis situasi-situasi sosial, terutama masalah yang menyangkut hubungan antara pribadi peserta didik (Rina, 2020).

Metode demonstrasi dalam penggunaannya dalam penyuluhan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode demonstrasi ialah perhatian anak didik dapat dipusatkan dan titik berat yang dianggap penting dapat diamati, serta anak didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan merangsang anak didik untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar serta mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain. Kekurangan dari metode demonstrasi ialah memerlukan waktu yang cukup lama, membutuhkan biaya yang cukup mahal terutama biaya untuk membeli bahan-bahannya serta apabila terjadi kekurangan media metode demonstrasi menjadi kurang efisien (Fince, 2014).

Penelitian yang di lakukan oleh Junita pada anak siswa sekolah dasar kelas 5 memperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan anak setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan metode demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi dengan kriteria baik (Junita, 2017).

Media terbagi menjadi tiga yaitu media auditif, media visual, dan media audio visual. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Film merupakan salah satu contoh media audio visual. Film merupakan komunikasi antara pengirim pesan yang bersifat dapat didengar dan dilihat, film juga dapat menyampaikan informasi kepada sekelompok orang atau masyarakat yang berkumpul disuatu tempat tertentu. Pesan yang disampaikan dalam film yaitu lambang atau tanda yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, dan percakapan. Film dikelompokkan menjadi beberapa jenis, salah satunya film animasi atau kartun (Naifu, 2020).

Youtube merupakan media sosial untuk *sharing* video *online* yang terbesar dan terkenal di dunia internet sampai saat ini. *Youtube* adalah layanan video *sharing* yang memungkinkan penggunaanya untuk mengirim video pribadi yang dikembangkan dari animasi untuk rekaman pribadi, dan berbagai video pembelajaran yang didapatkan disana (Abraham, 2011). Media video sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media video ialah demonstrasi yang sulit dapat dipersiapkan dan direkam sebelumnya menjadi media video sehingga pada waktu penyuluhan, penyuluh bisa memusatkan perhatian pada penyajian dan siswanya, menghemat waktu penyuluhan, gambar proyeksi dapat dibekukan untuk diamati serta objek yang sedang bergerak dapat menarik perhatian untuk periode-periode singkat dari rangsangan luar lainnya. Kekurangan penggunaan media video sebagai media pembelajaran ialah komunikasi bersifat satu arah dan perlu diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain serta memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks (Putri, 2018).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan dua kali lipat lebih dari tahun 2013 yaitu 25,9% menjadi 57,6%. Sebanyak 20 provinsi memiliki prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional. Pada Hasil Riset Kesehatan Dasar

(Riskesdas) tahun 2018 Provinsi Jawa Barat yang mempunyai masalah pada kesehatan gigi dan mulut sedikit melebihi angka nasional yaitu sebesar 58%. Kabupaten Cirebon yang merupakan bagian dari Jawa Barat sendiri memiliki proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu 35,9% (Riskesdas., 2018).

Sekolah Dasar Negeri Kepongpongan 2 adalah institusi Pendidikan dengan jenjang sekolah dasar, berdiri pada tahun 1974 dan berlokasi di Desa Kepongpongan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon, dengan jumlah peserta didik berjumlah 306 siswa (Dapodik, 2021).

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh I Ketut Harapan dengan judul metode aplikasi video inovatif lebih efektif dari pada metode demonstrasi menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut pada Siswa Sekolah Dasar Inpres Buntong Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa dengan hasil penelitian yaitu nilai Mean tingkat pengetahuan pada kelompok video 37,5 > nilai Mean pada kelompok demonstrasi yaitu 23,5 dan nilai Mean indeks OHI-S pada kelompok video 39,9 > nilai Mean pada kelompok demonstrasi yaitu 21,1 (Harapan, 2020), sedangkan penelitian mengenai perbandingan penyuluhan teknik menyikat gigi di Kabupaten Cirebon belum pernah dilakukan. Berdasarkan penelitian tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang “Perbandingan Penyuluhan Teknik Menyikat Gigi Metode Demonstrasi dengan Melihat Video di *Youtube* Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas 5 SDN Kepongpongan 2 Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon”.

1.2. Rumusan Masalah

Latar belakang diatas didapatkan suatu rumusan masalah penelitian yaitu, bagaimanakah perbandingan penyuluhan teknik menyikat gigi metode demonstrasi dengan melihat video di *youtube* terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas 5 SDN Kepongpongan 2 Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan metode penyuluhan demonstrasi dengan metode penyuluhan melihat video tentang teknik menyikat gigi terhadap kebersihan gigi

dan mulut pada siswa kelas 5 SDN Kepongpongan 2 Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut sebelum dilakukan penyuluhan demonstrasi dan sesudah dilakukan penyuluhan demonstrasi.
- b. Mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut sebelum dilakukan penyuluhan melihat video di *youtube* dan sesudah dilakukan penyuluhan melihat video di *youtube*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Siswa

- a. Menambah pengetahuan bagi siswa SDN Kepongpongan 2 Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon tentang Kesehatan gigi dan mulut.
- b. Mendapatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut agar kesehatan gigi dan mulut terjaga.

1.4.2. Bagi Penulis

- a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang perbandingan penyuluhan teknik menyikat gigi dengan metode demonstrasi dan melihat video di *youtube* terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.
- b. Agar tenaga kesehatan gigi lebih memberikan perhatian khusus terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

1.4.3. Bagi Institusi

- a. Menambah kepustakaan Penelitian Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut.

1.5. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis bahwa penelitian tentang “Perbandingan penyuluhan teknik menyikat gigi metode demonstrasi dengan metode melihat video di *youtube* terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas 5 SDN Kepongpongan 2 Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon” belum pernah dilakukan. Karya Tulis Ilmiah yang mirip dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Efektivitas Metode Aplikasi Video Inovatif dengan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Inpres Buntong Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa	(I Ketut Harapan, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membandingkan 2 metode yang sama, yaitu demonstrasi dan aplikasi video inovatif. 2. Pengambilan sample sama – sama menggunakan Teknik <i>purposive sampling</i>. 3. Sasaran penelitian, yaitu sama – sama meneliti siswa sekolah dasar. 	Perbedaan terletak pada variabel, tempat penelitian, serta jumlah populasi penelitian.
Efektivitas Penyuluhan dengan Video Powerpoint dan Video Rekaman terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi	(Sonya A. Laiskodat, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penyuluhan yang sama yaitu menggunakan video. 	Perbedaan terletak pada variabel, dan metode penelitian.
Perbedaan Hasil Kontrol Plak Sebelum dan Sesudah Melihat Video Tutorial Modified Bass Technique	(Noor Alfiliaty, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sasaran penelitian yaitu sama – sama meneliti siswa kelas 5 Sekolah Dasar. 2. Menggunakan metode penyuluhan melihat video 	Perbedaan terletak pada variabel, tempat penelitian, serta jumlah populasi penelitian.